

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. (Dr. Ir. Ch. Wariyah, 2014)

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Psikologi & Pujiono, 2015). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir

kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Tangkudung, 2017).

Menurut Putra bahwa lulusan baru cenderung tidak siap untuk langsung bekerja (Tamari & Akmal, 2018). Selain itu, masalah lain yang seringkali muncul pada lulusan baru pada generasi milenial ini adalah mereka cenderung berpindah-pindah pekerjaan. Mahasiswa perlu lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja karena mahasiswa sedang berada pada masa transisi sekolah ke pekerjaan (Tamari & Akmal, 2018). Salah satunya lulusan tidak mampu mengaplikasikan teori perkuliahan dan komunikasi di lingkungan pekerjaan sehingga mereka kesulitan dalam beradaptasi. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan lulusan perguruan tinggi masuk ke dunia kerja.

*Career adaptability* atau kemampuan untuk beradaptasi dengan pekerjaan baru merupakan contoh sukses dari kemampuan adaptasi dan seseorang yang kemampuan adaptasi karirnya bagus akan memiliki peluang yang lebih besar dalam mencari pekerjaan (Giffari & Suhariadi, 2012). Orang yang memiliki kemampuan adaptabilitas karir yang tinggi dipandang sebagai orang yang memiliki perhatian terhadap masa depan mereka, orang yang mengembangkan kontrol diri untuk masa depan mereka, orang yang terus menjelajahi skenario di masa depannya, dan orang yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap keinginannya di masa depan (Savickas & Porfeli, 2012), faktor adaptabilitas karir memiliki dampak positif terhadap persiapan dan perkembangan karir yang akan dilakukan oleh seseorang (Hirschi, 2009),

kemampuan adaptabilitas karir dapat berguna bagi seseorang untuk menangani (*handle*) stres yang akan dialami nantinya saat mendapatkan karir (Hirschi, 2012), dan dengan kemampuan adaptabilitas karir, seseorang akan dapat merespon tuntutan karir pada saat ini yang banyak terjadi seperti adanya turbulensi (*turbulent*), hal yang tidak pasti (*uncertain*), dan peristiwa yang selalu berubah di lingkungan pekerjaan (HUSNA & MAYANGSARI, 2017)

Adaptasi merupakan proses penting bagi mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi untuk masuk dunia kerja selain kemampuan interpersonal, kemampuan kognitif dan kemampuan praktis (Jusoh, Simun & Ching, 2011). Masa transisi dari kehidupan di universitas dan dunia kerja menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang baru saja lulus. Mereka perlu beradaptasi dengan perbedaan budaya, perbedaan lingkungan sosial dan cara interaksi serta perbedaan tuntutan tugas (Wendlandt & Rochlen, 2008). Menghadapi perbedaan tersebut, mahasiswa tingkat akhir perlu dipersiapkan dengan baik, terutama kemampuan untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja (Hastoprojokusumo, 2016).

Perubahan konteks transisi dari sekolah ke pekerjaan (*school to work*), mahasiswa membutuhkan dukungan sosial (*social support*) untuk membangun rasa percaya diri untuk menangani tugas-tugas yang nantinya berhubungan dengan karir. Dukungan sosial akan berguna untuk tugas saat karirnya nanti (*career related tasks*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga, guru, dan teman akan berkontribusi secara signifikan terhadap adaptabilitas

karir mahasiswa dan semakin banyak mendapatkan dukungan, maka semakin tinggi adaptabilitas karirnya (Wang & Fu, 2015).

*Social support* merujuk kepada kenyamanan, perawatan, penghargaan, atau pemberian pertolongan kepada seseorang dari orang lain atau grup. *social support* tidak hanya merujuk kepada tindakan nyata yang dilakukan oleh orang lain, melainkan sebagai persepsi mengenai kenyamanan, perhatian yang diberikan untuk mereka, yang kemudian dapat dikatakan sebagai *perceived social support* (Sarafino, 2011). *perceived social support* adalah keyakinan seseorang bahwa terdapat beberapa dukungan sosial yang tersedia ketika mereka membutuhkannya (Barrera, dalam Haber, Cohen, Lukas & Baltes 2007). Hirschi, Niles, dan Akos (2011) menyimpulkan bahwa *perceived social support* terlihat secara aktif memprediksikan individu dalam mempersiapkan karir.

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Bastaman, dalam Fatwa, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 5 Maret 2020 pada mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa mereka cenderung setelah lulus kuliah ingin menunda untuk bekerja karena mereka belum siap untuk beradaptasi dalam dunia kerja. Mereka mengatakan dukungan dari orang tua ada seperti memberikan solusi dalam memilih pekerjaan tetapi mereka cenderung belum mampu mengaplikasikan bagaimana cara menerapkan

teori yang sudah mereka pelajari diperkuliahan. Mereka cenderung belum memikirkan pekerjaan yang mereka inginkan. Ditemukan juga dimana beberapa dari mereka setelah lulus ingin bekerja. Mereka mendapatkan dukungan dari orang tua tetapi kurang mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya seperti kurang memberikan solusi dan pemahaman tentang dunia kerja tersebut dimana mereka juga membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya.

Penelitian tentang *perceived social support* dengan *career adaptability* oleh Maximilianus Bimo Hastoprojokusumo pada tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh *Percieved Social Support* pada *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir”, Naufal (2017) dengan judul “ Pengaruh Social Support terhadap Career Adaptability pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Talitha (2019) dengan judul “ Pengaruh *Future Time Perspective* dan *Social Support* terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian, tempat penelitian, dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Antara *Social Support* Pada *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Di Universitas Negeri Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan anatar *social support* dengan *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan luar sekolah di Universitas Negeri Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anantara *social support* dengan *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan luar sekolah di Universitas Negeri Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini agar dapat menambah informasi hubungan antara *social support* dengan *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan luar sekolah di Universitas Negeri Padang.

### **b. Manfaat Praktisi**

#### **1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir**

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya *social support* dengan *career adaptability* dalam mempersiapkan masuk ke dunia kerja.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya tentang *social support* dengan *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir.